

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Umum Objek Penelitian

#### 1. Profil Desa Kertomulyo Trangkil Pati

Secara administrasi Desa Kertomulyo Pati termasuk ke dalam Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati. Desa Kertomulyo sendiri mempunyai luas wilayah sekitar 460, 263 Ha. Berdasarkan letak topografi Desa Kertomulyo Pati termasuk wilayah pesisir. Lahan pertanian sawah berdasarkan jenis pengairan termasukke dalam bagian irigasi setengah tekhnis denganluas50, 170 Ha, kemudian untuk luas pekarangan atau bangunan berjumlah 38,750 Ha. Berdasarkan letak topografi tersebut, perlu diketahui karena Desa Kertomulyo Pati termasuk wilayah pesisir maka sebagian masyarakat seitar mempunyai kawasan tambak, total jumlah wilayah tambak yang ada di Desa Kertomulyo Pati adalah sekitar 369.307 Ha. Sebagian besar masyarakat Desa Kertomulyo Pati menggantungkan hidupnya di bidang pertanian dan pembudidaya ikan tambak, masyarakat yang lain menjadi buruh baik dalam bidang industry atau bangunan meskipun beberapa diantaranya nereka ada yang menjadi pegawai negeri sipil.<sup>1</sup>

##### a. Kondisi Geografis

##### 1) Letak Geografis

Wilayah Desa Kertomulyo Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati, berbatasan dengan:

- (a) Sebelah utara berbatasan dengan desa laut Jawa
- (b) Sebelah timur berbatasan dengan desa Kertomulyo
- (c) Sebelah barat berbatasan dengan desa Tlutup
- (d) Sebelah selatan berbatasan dengan desa Rejo Agung

---

<sup>1</sup> Hasil wawancara dengan bapak ngatawi selaku ketua BUMDes mekar mulya, pada 15 februari 2023

## 2) Luas Wilayah

Luas wilayah desa Kertomulyo Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati, adalah sebagai berikut:

## 3) Luas Wilayah: 460,59 Ha dengan rincian data sebagai berikut:

**Tabel 4.1**  
**Luas Wilayah Desa Kertomulyo Trangkil Pati**

<b>N0</b>	<b>Luas Wilayah</b>	<b>Jumlah</b>
1.	Luas Tanah Sawah	30,93 Ha
2.	Luas Tanah Kering	31,40 Ha
3.	Luas Tanah Basah	318,24 Ha
4.	Luas Tanah Perkebunan	0,00 Ha
5.	Luas Fasilitas Umum	59,02 Ha
6.	Luas Tanah Hutan	21,00 Ha
	<b>Total Luas</b>	<b>460,59 Ha</b>

Sumber: Prodeskel Bina Pemdes 2023

## 4) Wilayah desa sebagai berikut:

- (a) Dukuh : 2
- (b) R.W. (Rukun Warga) : 5
- (c) R.T. (Rukun Tetangga) : 22

## b. Kependudukan

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti, desa Kertomulyo Pati memiliki jumlah 4278 dengan perincian jumlah laki-laki 2175 orang dan perempuan 2103 orang. Lebih jelasnya tentang jumlah penduduk warga desa Kertomulyo Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati dapat dilihat daam tabel berikut:

**Tabel 4.2**  
**Jumlah Penduduk Menurut Usia**

<b>Usia</b>	<b>Laki-Laki</b>	<b>Perempuan</b>
0-6	213	204
7-12	212	193
13-18	196	186
<b>Usia</b>	<b>Laki-laki</b>	<b>Perempuan</b>
19-24	185	182
25-55	713	981
56-75	356	341
75 keatas	95	114
<b>Jumlah</b>	<b>2.315</b>	<b>2.201</b>
<b>Jumlah Usia</b>	<b>(0-75 keatas)</b>	<b>4278</b>

Sumber: Prodeskel Bina Pemdes, 2023

Adapun untuk jumlah penduduk menurut mata pencaharian masyarakat desa Kertomulyo Pati dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.3**  
**Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian**

<b>No</b>	<b>Jenis Pekerjaan</b>	<b>Jumlah</b>
1.	Sektor Pertanian	258 orang
2.	Sektor Perkebunan	2 orang
3.	Sektor Peternakan	24 orang
4.	Sektor Perikanan	281 orang
5.	Sektor Industri Kecil & Kerajinan Rumah Tangga	206 orang
6.	Sektor Industri Menengah & Besar	89 orang
7.	Sektor Perdagangan	117 orang
8.	Sektor Jasa	534 orang
	<b>JUMLAH</b>	<b>1.511 orang</b>

Sumber: Prodeskel Bina Pemdes, 2023

Berdasarkan data dari tabel 2. Jumlah masyarakat Kertomulyo Pati yang mempunyai pekerjaan atau mata pencaharian yaitu sebanyak 1.511 dengan sektor jasa merupakan mata pencaharian paling banyak bagi masyarakat Kertomulyo. Pati yaitu dengan jumlah 534 orang.

## c. Pendidikan

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti, desa Kertomulyo Pati memiliki jumlah penduduk 4.278 orang dengan perincian tingkat pendidikan sebagai berikut:

**Tabel 4.4**  
**Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan**

No	Tingkat Pendidikan	Laki-Laki	Perempuan
1.	Usia 3-6 tahun yang belum masuk TK	2 orang	3 orang
2.	Usia 3-6 tahun yang sedang TK/Play group	103 orang	100 orang
3.	Usia 7-18 tahun yang tidak pernah sekolah	0 orang	0 orang
4.	Usia 7-18 tahun yang sedang sekolah	384 orang	375 orang
5.	Usia 18-56 tahun tidak pernah sekolah	7 orang	10 orang
6.	Usia 18-56 tahun pernah SD tetapi tidak tamat	181 orang	150 orang
7.	Tamat SD/ sederajat	725 orang	588 orang
8.	Usia 12-56 tahun tidak tamat SLTP	231 orang	196 orang
9.	Usia 18-56 tahun tidak tamat SLTA	40 orang	40 orang
10.	Tamat SMP/ sederajat	259 orang	271 orang
11.	Tamat SMA/ sederajat	342 orang	373 orang
12.	Tamat D-2/ sederajat	2 orang	1 orang
13.	Tamat D-3/ sederajat	19 orang	11 orang
14.	Tamat S-1/ sederajat	70 orang	60 orang
15.	Tamat S-2/ sederajat	2 orang	3 orang
16.	Tamat S-3/ sederajat	0 orang	0 orang
17.	Tamat SLB A	1 orang	1 orang
18.	Tamat SLB B	1 orang	1 orang
19.	Tamat SLB C	1 orang	0 orang
	<b>JUMLAH</b>	<b>2.370</b>	<b>2.183</b>

Sumber: Prodeskel Bina Pemdes, 2023

## 2. Profil BUMDes Mekar Mulya

Berdasarkan Sumber Data yang diambil dari situs <https://bumdes.kemendes.go.id> Total keseluruhan BUMDes secara Nasional adalah 57.643 BUMDes. Di Kabupaten Pati terdapat 401 BUMDes, sedangkan di kecamatan Trangkil ada 16 BUMDes akan tetapi hanya terdaftar namanya dan yang masih aktif dan berjalan dengan baik hanya ada 1 di desa kertomulyo yaitu BUMDes Mekar Mulya.

Nama BUMDes : Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) MEKAR MULYA

Dasar Pendirian : Peraturan Desa Nomor 2 Tahun 2013 Tanggal 19 Oktober 2013

BUMDes Mekar Mulya desa kertomulyo berdiri pada tanggal 19 Oktober tahun 2013 yang diketuai oleh bapak Ngatawi, di dalam BUMDes Mekar Mulya terdapat berapa unit salah satunya yaitu unit UIKRT. Unit ini bergerak dalam bidang usaha penyewaan ruko dan alat bangunan pada konservasi mangrove di pantai Kertomulyo.

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan salah satu lembaga perekonomian yang ada di desa yang semuanya dikelola oleh masyarakat desa sendiri dengan tujuan membangun bisnis dan mengembangkan perekonomian serta meningkatkan perekonomian disuatu desa tersebut. Untuk meningkatkan kemajuan BUMDes harus ada beberapa hal yang perlu didepankan antara lain analisa lokasi, pertimbangan jangka panjang usaha mengetahui resiko disetiap unit usaha dan lain sebagainya. Yang pertama mengenai analisa lokasi, hal ini dilakukan guna melihat keadaan usaha apa yang pantas atau layak diterapkan dalam lokasi tersebut. Jangka pendek dan jangka panjang keberlangsungan suatu usaha juga harus dipertimbangkan dengan menentukan segala resiko dan kendala yang mungkin saja terjadi dalam berjalannya suatu usaha tersebut, untuk mengantisipasi vakumnya suatu usaha maka diterapkan sistem analisis resiko terlebih dahulu sebelum menetapkan usaha.<sup>1</sup>

**Tabel 4.5**  
**Susunan Pengurus**

<b>Ketua</b>	<b>Ngatawi</b>
<b>Sekretaris</b>	<b>Dewi Hertanti</b>
<b>Bendahara</b>	<b>Hj. Pujiwati</b>
<b>Unit Usaha</b>	
<b>1. Ketua Unit Simpan Pinjam UED-SP</b>	<b>Latifah Hanim, S.Pd.</b>
<b>2. Ketua Unit Simpan Pinjam UPPU</b>	<b>Sundari</b>
<b>3. Ketua Unit Simpan Pinjam UPD</b>	<b>Mi'ati</b>
<b>4. Ketua Unit Perdagangan</b>	<b>Muthohir</b>
<b>5. Ketua Unit UIKRT</b>	<b>Adi Sucipto, S.E.</b>
<b>6. Ketua Unit Transaksi Online</b>	<b>Eny Susanti</b>
<b>7. Ketua Unit Internet Desa</b>	<b>Nur Kabsiyah, S.Pd.</b>

**Alamat Kantor BUMDes**

Jl. Juwana-Tayu KM 9, Balai Desa Kertomulyo Trangkil  
Pati Jawa Tengah Kode Pos:59153

**Alamat Kantor Desa**

Jl. Juwana-Tayu KM 9, Balai Desa Kertomulyo Trangkil  
Pati Jawa Tengah Kode Pos:59153

**Telepon BUMDes : 085283667846**

**Modal Awal : Rp. 117.350.000,-**

**Modal Saat Ini : Rp. 435.330.750,-**

**Tabel 4.6**  
**Penyertaan Modal**

<b>1. APBDes sebelum 2018</b>	<b>172.286.500</b>	<b>100%</b>
<b>2. APBDes 2018</b>	<b>140.000.000</b>	<b>100%</b>
<b>3. APBDes 2019</b>	<b>20.000.000</b>	<b>100%</b>
<b>Total</b>	<b>435.330.750</b>	<b>100%</b>

**Status Kepemilikan Kantor BUMDes: Milik BUMDes**

**Tabel 4.7**  
**Kinerja Keuangan BUMDes**

<b>Tahun</b>	<b>Total Omzet</b>	<b>Total Keuntungan Bersih</b>	<b>Deviden/setoran ke APBDes</b>
<b>2018</b>	<b>51.706.000</b>	<b>25.853.000</b>	<b>2.585.300</b>
<b>2019</b>	<b>49.365.500</b>	<b>24.682.750</b>	<b>2.468.275</b>

Di BUMDes Mekar Mulya Kertomulyo Trangkil Pati memiliki beberapa unit usaha antara lain:

1. Unit Simpan Pinjam UED-SP
2. Unit Simpan Pinjam UPPU
3. Unit Simpan Pinjam UPD
4. Unit Perdagangan
5. Unit UIKRT
6. Unit Transaksi Online
7. Unit Internet Desha

## **B. Deskripsi Data Penelitian**

### **1. Proses Pemberdayaan Masyarakat dalam Meningkatkan Ekonomi Melalui BUMDes Mekar Mulya Unit Usaha Industri Kecil dan Rumah Tangga di Desa Kertomulyo Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati**

Menurut Sumaryadi, pemberdayaan masyarakat adalah “upaya mempersiapkan masyarakat seiring dengan langkah memperkuat kelembagaan masyarakat agar mereka mampu mewujudkan kemajuan, kemandirian, dan kesejahteraan dalam suasana keadilan sosial yang berkelanjutan”. Selain itu pemberdayaan masyarakat menurut sebagai berikut:

- a. Membantu pengembangan manusiawi yang autentik dan integral dari masyarakat lemah, rentan, miskin, perkantoran, masyarakat adat yang terbelakang, kaum muda pencari kerja, kaum cacat dan kelompok wanita yang di diskriminasikan/dikesampingkan.
- b. Memberdayakan kelompok-kelompok masyarakat tersebut secara sosial ekonomis sehingga mereka dapat lebih mandiri dan dapat memenuhi kebutuhan dasar hidup mereka, namun sanggup berperan serta dalam pengembangan masyarakat. Dari pendapat

tersebut maka pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang dalam kondisi sekarang tidak mampu melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan.<sup>2</sup>

Sedangkan pemberdayaan masyarakat, dapat didefinisikan sebagai suatu tindakan sosial yang dimana sebuah penduduk komunitas mengorganisasikan dalam diri untuk membuat perencanaan dan tindakan secara kolektif, untuk memecahkan masalah sosial atau memenuhi kebutuhan sosial dengan sesuai kemampuan dan sumber daya yang dimiliki.

Unit UIKRT (Usaha Industri Kecil dan Rumah Tangga) yang berfokus pada taman konservasi mangrove berdiri sekitar tahun 2014-2015. Didirikan karena keprihatinan kaum pemuda/masyarakat terhadap lingkungan, yang didaerah desa sebelahnya itu hijau, sementara yang disekitar pantai tersebut gersang. Dari hobi mancing dan penanaman mangrove dari pihak desa maupun pihak lain, karena belum ada yang merawat, jadi pada pemuda atau perintis taman konservasi mangrove untuk merawat dan melestarikan mangrove. Ide utama berasal dari Adi dan Yanuar selaku ketua perintis taman konservasi mangrove tersebut dan dibantu oleh tim karang taruna. Dengan nama komunitas PPUP (Peduli Pantai Utara Pati).

Modalnya dari swadaya, yang awalnya hanya merangkul kelompok pecinta lingkungan, kelompok peduli lingkungan untuk mendapatkan bibit mangrove untuk ditanam di taman konservasi mangrove tersebut. Tujuan utama pembangunan taman tersebut untuk melestarikan mangrove bukan untuk wisata, dan baru diresmikan menjadi tempat wisata pada tahun 2019. Pelestarian biasanya dimulai dari sore, pada malam hari untuk merawat mangrove yang sudah mati, diganti dengan yang baru, pendirian gazebo disekitar pantai

---

<sup>2</sup> Sumaryadi, *Perencanaan Pembangunan Daerah Otonom dan Pemberdayaan Masyarakat*, (Jakarta: CV Citra Utama, 2005), 11.

awalnya bertujuan untuk istirahat para anggota setelah lelah menanam. Bantuan pemerintah untuk taman tersebut 500 bibit mangrove untuk ditanam di area pantai. Baru ada gambaran nama Pantai Kertomulyo sekitar tahun 2016/2017.

Dipantai tersebut memiliki geografi dimana lokasi pantai tidak memiliki pasir, melainkan lumpur. Sepanjang pantai utara pati tidak ada yang berpasir. Dengan tingkat kompetensi tinggi pada pantai lumpur, karena menghasilkan ikan, kepiting dan udang lebih banyak dibandingkan tipe pantai lain. Pengembangan pembangunan pantai terkendala pada dana dan faktor alam seperti abrasi laut, yang berakibat pendangkalan pantai, sehingga lahan tanam bertambah.

Kawasan konservasi mangrove berasal dari berbagai pihak, dari Dinas Lingkungan Hidup, Dinas Perikanan, Dinas Kelautan dan dari pihak komunitas lainnya serta program lain yang berasal dari CSR tetap dari Jepang. Dan tambahan 500 bibit dari kementerian, Lambat laun pengunjung datang, niat pengunjung murni hanya untuk terapi/ ngembun, setelah banyak pengunjung maka dibangun arena/spot untuk menambah minat pengunjung.

Unit UIKRT sebenarnya tidak berfokus pada pantai, tapi fokus pada industri kecil dan rumah tangga, penyewaan ruko yang tepatnya berada di lingkungan kawasan konservasi mangrove dan alat bangunan. Dengan alat bangunan pertamanya yaitu mesin micser/molen untuk mengaduk semen dengan pendapatan 150k per hari dan berencana untuk menambah alat tersebut yang saat ini baru 1 unit mesin molen.

Mereka membuat komunitas Tresno Segoro sebagai ajang dalam meningkatkan pengembangan pada kawasan konservasi tersebut. Ide membuat ruko berawal dari para anggota melihat pada pedagang kecil yang berdagang di sekitar pantai, trus dikembangkan menjadi sebuah tempat kecil berdagang, kemudian berkembang lagi menjadi ruko. Yang berjualan juga yaitu keluarga dari pengurus unit UIKR/unit di Bumdes Mekar Mulya.

Dengan tujuan utama pendirian ruko dari pemberbadayaan masyarakat sekitar pantai.<sup>1</sup>

**Susunan pengurus sesuai akte pendirian**

- Ketua : Adi Sucipto, S.E.
- Sekretaris : Syuhada
- Bendahara : Nafi'atul Muzayanah, S.Pd.

**Modal unit usaha** :Rp. 65.500.000

**Penyertaan modal**

- BUM Des : Rp 65.500.000 (100%)
- Lainnya : Rp –
- TOTAL : Rp 65.500.000 (100%)

Berdasarkan wawancara dengan salah satu warga penyewa ruko di Unit UIKRT Bumdes Mekar Mulya pada Kawasan Konservasi Mangrove Pantai Kertomulyo yaitu sebagai berikut:

“Kalau menurut pribadi saya mbak, dengan adanya program penyewaan ruko yang sekarang dilakukan BUMDes masyarakat merasa diuntungkan, kenapa begitu? Karena dulu sebelum ada program ini masyarakat hanya bergantung pada pekerjaan mereka sehari-harinya. Namun setelah adanya program dari BUMDes salah satunya Unit UIKRT ini Alhamdulillah dapat menambah sedikit pendapatan mereka. Untuk harga sewa perbulan Rp. 150.000 itu menurut saya masih mahal dengan kondisi ruko yang seperti itu. Kalau parkir disini biasanya kalau motor itu Rp. 5.000 dan Rp. 8.000 itu buat mobil. Untuk menambah daya tarik pengunjung itu pengelola menambah wahana dan spot foto untuk meningkatkan promosi mbak. Perawatan mangrove disini juga sangat baik demi kenyamanan pengunjung.”

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Sutri selaku penyewa ruko di Unit UIKRT Bumdes

Mekar Mulya pada Kawasan Konservasi Mangrove Pantai Kertomulyo yaitu sebagai berikut:<sup>3</sup>

- a. Pembangunan ruko dan tempat berniaga bagi para pedagang desa maupun luar desa pada Kawasan Konservasi Mangrove Pantai Kertomulyo.

Ruko yang berjajar sekitar 4-5 ruko dengan bangunan kayu itu berasal dari Bumdes. Dengan sewa 150 per bulan. Juga disediakan tempat lengkung untuk berjualan para pedagang dari luar daerah, sangat menguntungkan untuk para pedagang terutama pada akhir pekan, pengunjung pantai meningkat 3 kali lipat tidak seperti hari biasanya. Pendirian ruko dan area lengkung tempat berdagang bertujuan langsung untuk meningkatkan pendapatan, meningkatkan ekonomi rakyat dan pemberdayaan masyarakat.

- b. Penarikan uang parkir

Setiap pengunjung dari luar desa harus membayar parkir sebagai pengganti tiket masuk Kawasan Konservasi Mangrove Pantai Kertomulyo, penarikan tersebut Rp. 2000 setiap unit motor dan Rp 5.000 setiap unit mobil.

- c. Promosi secara terus-menerus.

Mempromosikan tempat konservasi mangrove Pantai Kertomulyo lewat media sosial dengan memviralkan di youtube, facebook, instagram, whatshap terkait manfaat tempat tersebut bukan hanya untuk foto tapi juga untuk terapi/ngembun.

- d. Penambahan spot atau wahana baru

Untuk menambah rasa penasaran dan minat pengunjung untuk mengunjungi kawasan konservasi mangrove tersebut, hal itu juga berpengaruh langsung pada kelangsungan bisnis ruko dalam penambahan pelanggannya dan untung yang didapat semakin banyak. Seperti spot baru

---

<sup>3</sup> Hasil wawancara dengan ibu Sutri, selaku penyewa ruko, pada 15 februari 2023

yaitu bebek-bebekan air, setiap pengguna bebek diberi tarif Rp. 1.000 per jam penggunaan.

- e. Kerjasama yang baik antara pihak BUMDes dan Pemdes

Diharapkan pemerintah desa melakukan kerja sama dengan pihak pengurus BUMDes, untuk memberikan gaji sepantasnya/sesuai UMK di Pati, supaya pihak BUMDes bisa mengembangkan tempat konservasi mangrove pantai Kertomulyo dan kelangsungan bisnis pedagang yang ada di ruko dan pedagang dari yang ingin mencari nafkah disana. Jika BUMDes berkembang, maka ekonomi pada masyarakat juga naik terkait dengan banyaknya pengunjung pada tempat konservasi Pantai Kertomulyo.

- f. Pelestarian dan perawatan mangrove.

Pada kawasan konservasi mangrove, perawatan dan pelestarian taman mangrove sangat penting, karena pengunjung bukan hanya tertuju pada spot yang disajikan, melainkan keindahan dan manfaat yang didapatkan ketika melihat tanaman mangrove yang subur dan tertata dengan baik. Pengunjung kawasan konservasi tersebut bukan hanya sekedar merilekskan pikiran juga untuk terapi atau ngembun pada pagi hari.

- g. Inovasi pada kuliner yang disajikan diruko

Biasanya para pengunjung pantai membeli kuliner untuk teman bersantai dan menikmati suasana yang ada dipantai. Kuliner yang biasanya dicari adalah kuline khas sesuai dengan tempat yang dikunjungi, misalnya dipantai dengan minuman khas es kelapa muda, dan bisa melakukan inovasi es yang dulunya kelapa biasa, bisa dibakar dulu, jadilah es kelapa bakar.

- h. Menjamin kenyamanan pengunjung ruko

Dengan menyediakan tempat nongkrong yang nyaman, maka pengunjung tidak akan bosan dan ketagihan berkunjung ke kawasan konservasi tersebut.

**Tabel 4.8**  
**LAPORAN KEUANGAN**  
**TUTUP TAHUN BUKU DESEMBER 2020**

**A. MODAL**

No.	Jenis anggaran	Nominal (Rp)
1.	Penyertaan modal PEMDes dari APBDes 2018	Rp. 55.000.000
2.	Penyertaan Modal Pemdes dari APBDes 2018 (Dicairkan th. 2020)	Rp. 5.000.000
3.	Dana cadangan	Rp. 172.181
	Jumlah	Rp. 60.172.181

**B. POSISI KEUANGAN**

No	Jenis anggaran	Nominal (Rp)
1.	Belanja Bahan Material	Rp. 49.015.000
2.	Biaya Tukang	Rp. 5.985.000
3.	Penambahan Warung	Rp. 5.000.000
4.	Kas	Rp. 172.181
	Jumlah	Rp. 60.172.181

**C. LAPORAN LABA/RUGI**

No	Jenis anggaran	Nominal (Rp)	
1.	Penerimaan sewa warung makan		Rp. 766.000
2.	Pengeluaran:		
	-Honor pengelola unit	Rp. 383.000	
	-Pengurus dan operasional bumdes	Rp. 191.500	
	-Alokasi sisa laba lain:		
	a. 45% dana cadangan	Rp. 86.175	
	b. 5% dana social	Rp. 9.575	

	c. 50% Pendes	Rp. 95.750	Rp 191.500	
	Jumlah			Rp. 766.000

Dari tabel diatas bisa disimpulkan bahwa pendapatan Unit UIKRT khusus bagian Ruko pada tahun 2020 turun, akibat Lockdown dan PSBB. Pengunjung Kawasan Konservasi Pantai Kertomulyo mengalami penurunan, karena ruko sementara tidak dipakai dan masyarakat yang berjualan juga tidak mendapatkan keuntungan. Kemungkinan tahun ini akan turun lebih drastis karena efek dari PPKM yang tidak tahu kapan berakhirnya.

Proses pelaksanaan pemberdayaan yang dilakukan oleh BUMDes Mekar Mulya berkaitan dengan teori yang dikemukakan oleh Jim Ife. Implementasi teori tersebut dibuktikan dari tiga tahapan teori yaitu sebagai berikut:

a. *Enabling*

Salah satu faktor pendorong keberhasilan BUMDes Mekar Mulya dalam memberdayakan masyarakat adalah faktor demografi dimana luas wilayah dan kepadatan penduduk berpengaruh terhadap tingkat kebutuhan masyarakat akan pelayanan dan program pemberdayaan. Semakin luas wilayah suatu daerah dengan dibarengi oleh tingkat kepadudukan yang cukup padat maka semakin banyak pula kebutuhan akan akses pelayanan dan program pemberdayaan. Dari potensi yang dimiliki, BUMDes Mekar Mulya mencoba untuk menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan masyarakat untuk berkembang melalui program-program pemberdayaan atau melalui pelayanan di unit usaha.

b. *Empowering*

BUMDes Mekar Mulya telah melakukan langkah-langkah nyata untuk memberdayakan serta memperkuat daya yang dimiliki masyarakat melalui unit usaha. Langkah-langkah tersebut menyangkut penyediaan berbagai input (masukan) serta

pembukaan akses ke dalam beberapa opportunities (peluang) yang akan membuat masyarakat semakin berdaya.

c. *Protecting*

Pemberdayaan yang dilakukan oleh BUMDes Mekar Mulya sejatinya adalah untuk melindungi masyarakat dari persaingan yang tidak seimbang atau eksploitasi terhadap yang lemah. Apabila unit usaha tersebut dikelola secara mandiri oleh masyarakat maka akan berakibat pada tertindasnya masyarakat kecil yang tidak mempunyai modal sebagai syarat untuk menguasai perekonomian. Pembuatan program pemberdayaan yang dilakukan oleh BUMDes Mekar Mulya selain karena ingin memenuhi kebutuhan dan memberdayakan masyarakat juga karena ingin melindungi masyarakat dari kemungkinan-kemungkinan yang dapat memperlemah masyarakat.

**2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Proses Pemberdayaan Masyarakat Dalam Meningkatkan Ekonomi Melalui Bumdes Mekar Mulya Unit Usaha Industri Kecil Dan Rumah Tangga Di Desa Kertomulyo Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati**

Adapun hasil wawancara peneliti dilapangan terkait hal mengenai faktor penghambat dan pendukung dalam proses pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan ekonomi melalui bumdes mekar mulya unit usaha industri kecil dan rumah tangga di desa kertomulyo kecamatan trangkil kabupaten pati sebagai berikut:<sup>1</sup>

a. Faktor Pendukung

1) Bonus Demografis

Wilayah Desa Kertomulyo yang cukup luas dengan penduduk yang padat menjadi faktor pendukung BUMDes Mekar Mulya dalam merealisasikan program pemberdayaan melalui unit usaha.

2) Siklus Ekonomi Desa Yang Dinamis

Dengan padatnya penduduk maka akan berpengaruh terhadap laju perekonomian masyarakat. Sehingga siklus ekonomi yang

dinamis menjadi faktor pendukung BUMDes Mekar Mulya dalam menjalankan program pemberdayaan. Hal ini dikarenakan padatnya jumlah penduduk akan berpengaruh pada banyaknya kebutuhan masyarakat terutama pada bidang pelayanan dan pemberdayaan masyarakat.

3) Pemerintah Desa Yang Responsif

Berhasilnya BUMDes dalam proses pengelolaan pemberdayaan tidak luput dari peran pemerintah desa yang responsif peka terhadap kebutuhan dan permasalahan yang ada dimasyarakat. Melalui musyawarah dengan berbagai lapisan masyarakat, kemudian pemerintah desa menentukan pokok yang jadi permasalahan, lalu dibuat rancangan program BUMDes, setelah itu pelaksanaan dengan cara sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat.

Faktor-faktor ini bekerja bersama-sama untuk membantu masyarakat meningkatkan ekonomi mereka melalui unit usaha kecil dan rumah tangga.

b. Faktor Penghambat

- 1) Alam, akibat pasang surut air laut sering terjadi keausan/erosi lahan pantai sehingga menyebabkan tumbuhan dan bangunan di sekitar pantai terkikis oleh air laut.
- 2) Manusia, juga menjadi faktor utama perusakan alam, biasanya wisatawan membuang sampah sembarangan atau merusak tanaman mangrove dan tempat wisata yang disediakan. Para pedagang juga sering membuang limbah komersial ke mana-mana sehingga mencemari lingkungan cagar alam.
- 3) Pemerintah, pemerintah juga menjadi kendala dalam pengembangan usaha di Bumdes Mekar Mulya khususnya unit UIKRT di kawasan cagar mangrove, karena kebijakan yang diambil berdampak besar terhadap pendapatan pengelola ruko. Misalnya saja kebijakan yang diterapkan saat ini adalah PPKM. Dengan adanya PPKM ini

berarti kawasan mangrove Pantai Kertomulyo akan ditutup hingga waktu yang belum bisa dipastikan, sehingga para pedagang yang berjualan di sana tidak ada pendapatannya dan kegiatan perekonomian harus terhenti.

### C. Analisis Data Penelitian

#### 1. Analisis Proses Pemberdayaan Masyarakat dalam Meningkatkan Ekonomi Melalui BUMDes Mekar Mulya Unit Usaha Industri Kecil dan Rumah Tangga di Desa Kertomulyo Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati

Pemberdayaan masyarakat adalah sebuah proses yang tidak dapat diukur secara matematis, apalagi dengan sebuah batasan waktu dan dana. Indikator keberhasilan pemberdayaan masyarakat hanya dapat dilihat dengan adanya kesadaran masyarakat (*community awareness*). Diharapkan dengan adanya kesadaran komunitas ini dapat mengubah pemberdayaan yang bersifat penguasaan menjadi bentuk kemitraan serta mengeliminir terbentuknya solidaritas komunal semu pada masyarakat. Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan masyarakat merupakan suatu proses memandirikan masyarakat dengan memberikan kemampuan, keterampilan dan kreativitas dalam masyarakat untuk meningkatkan kualitas dan kesejahteraan masyarakat secara bertahap.<sup>4</sup>

Proses pelaksanaan pemberdayaan yang dilakukan oleh BUMDes Mekar Mulya berkaitan dengan teori yang dikemukakan oleh Jim Ife. Implementasi teori tersebut dibuktikan dari tiga tahapan teori yaitu sebagai berikut:

##### a. *Enabling*

Salah satu faktor pendorong keberhasilan BUMDes Mekar Mulya dalam memberdayakan masyarakat

---

<sup>4</sup> Dipha Rizka Humaira, Pemberdayaan Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Di Desa Purwasari Kecamatan Purwasari Kabupaten Karawang, *Jurnal Nasional Sinta 5* Vol VII, No.02 (2022), 103.

adalah faktor demografi dimana luas wilayah dan kepadatan penduduk berpengaruh terhadap tingkat kebutuhan masyarakat akan pelayanan dan program pemberdayaan. Semakin luas wilayah suatu daerah dengan dibarengi oleh tingkat kependudukan yang cukup padat maka semakin banyak pula kebutuhan akan akses pelayanan dan program pemberdayaan. Dari potensi yang dimiliki, BUMDes Mekar Mulya mencoba untuk menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan masyarakat untuk berkembang melalui program-program pemberdayaan atau melalui pelayanan di unit usaha. Semua program-program pemberdayaan yang dibuat BUMDes Mekar Mulya telah disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat. Seperti Simpan pinjam UED-SP, Simpan pinjam UPPU, Simpan pinjam UPD, Perdagangan, UIKRT, Transaksi Online, Internet Desa. Berdasarkan hal tersebut kaitanya dengan teori yang dikemukakan oleh Jim Iff BUMDes Mekar Mulya telah melakukan *enabling* atau menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan masyarakat untuk berkembang.

b. *Empowering*

BUMDes Mekar Mulya telah melakukan langkah-langkah nyata untuk memberdayakan serta memperkuat daya yang dimiliki masyarakat melalui unit usaha. Langkah-langkah tersebut menyangkut penyediaan berbagai input (masukan) serta pembukaan akses ke dalam beberapa opportunities (peluang) yang akan membuat masyarakat semakin berdaya. Seperti untuk memfasilitasi para pedagang di pasar BUMDes Mekar Mulya membuat unit. Terakhir untuk memberikan pelayanan peminjaman dana BUMDes Mekar Mulya membuat unit Simpan pinjam untuk masyarakat yg membutuhkan pinjaman dengan bunga rendah. Berdasarkan hal tersebut kaitanya dengan teori yang dikemukakan oleh Jim Iff BUMDes Mekar Mulya telah melakukan *empowering* atau memperkuat potensi atau daya yang dimiliki masyarakat.

c. *Protecting*

Pemberdayaan yang dilakukan oleh BUMDes Mekar Mulya sejatinya adalah untuk melindungi masyarakat dari persaingan yang tidak seimbang atau eksploitasi terhadap yang lemah. Apabila unit usaha tersebut dikelola secara mandiri oleh masyarakat maka akan berakibat pada tertindasnya masyarakat kecil yang tidak mempunyai modal sebagai syarat untuk menguasai perekonomian. Pembuatan program pemberdayaan yang dilakukan oleh BUMDes Mekar Mulya selain karena ingin memenuhi kebutuhan dan memberdayakan masyarakat juga karena ingin melindungi masyarakat dari kemungkinan-kemungkinan yang dapat memperlemah masyarakat. Sebagai contoh dibuatnya unit usaha bidang jasa atau pinjaman seperti ; Simpan pinjam UED-SP, Simpan pinjam UPPU, Simpan pinjam UPD, Perdagangan, UIKRT, Transaksi Online, Internet Desa. Agar masyarakat terhindar dari pungli dan bunga pinjaman tinggi yang telah banyak beredar dimasyarakat. Berdasarkan hal tersebut kaitanya dengan teori yang dikemukakan oleh Jim Ife, BUMDes Mekar Mulya telah melakukan *protecting* atau perlindungan dan pemihakan kepada yang lemah dalam konsep pemberdayaan. Dengan demikian tujuan akhir pemberdayaan menurut teori yang dikemukakan oleh Jim Ife adalah memandirikan masyarakat, memperkuat masyarakat, melindungi masyarakat yang nantinya akan berpengaruh terhadap kesejahteraan perekonomian masyarakat. Dengan langkah-langkah yang sudah ditempuh oleh BUMDes Mekar Mulya diharapkan dapat mewujudkan tujuan dan cita-cita BUMDes Mekar Mulya yang tertuang dalam visi BUMDes yaitu mewujudkan desa mandiri berdikari. Penulis telah membuat tabel kesimpulan implementasi teori yang dikemukakan oleh Jim Ife yaitu sebagai berikut:

**Tabel 4.9**  
**Relevansi Teori dengan Langkah-langkah**  
**BUMDes**

Tahapan Teori	Isi Teori	Langkah-Langkah BUMDes	Penilaian
<i>Enabling</i>	Menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan masyarakat untuk berkembang.	Membuat unit usaha yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.	Relevan
<i>Empowering</i>	Memperkuat potensi atau daya yang dimiliki masyarakat.	Penyediaan dan pembukaan akses pelayanan kepada masyarakat melalui unit usaha.	Relevan
<i>Protecting</i>	Perlindungan dan pemihakan kepada yang lemah.	Pembuatan unit usaha agar tidak dikelola secara mandiri oleh masyarakat sehingga masyarakat terhindar dari kemungkinan kemungkinan yang dapat memperlemah masyarakat.	Relevan

Adapun hasil dari proses pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh BUMDes Mekar Mulya sebagai berikut:

a. Meningkatkan Pendapatan Asli Desa

Pemberdayaan ekonomi masyarakat tentunya bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. Dengan berdirinya Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Mekar Mulya Desa Kertomulyo Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati tentunya diharapkan mampu mensejahterakan masyarakat khususnya di Desa Kertomulyo tersebut.

“Alhamdulillah sejak tahun 2018 kita sudah berkontribusi di PAD nya. Setiap akhir tahun kita setor PAD itu 1-2 juta. Dari usaha yang dilaksanakan BUMDes. Setelah kita serah terimakan kepada Kepala Desa dan bendahara desa tanggung jawab penggunaan dana diserahkan sepenuhnya kepada Pemerintah Desa. Kemudian PAD nya digunakan untuk pembangunan desa seperti pembangunan infrastruktur itu tergantung pada Pemerintah Desa Kertomulyo.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Adi Sucipto dapat disimpulkan bahwa sejak tahun 2018 BUMDes Mekar Mulya telah dapat meningkatkan Pendapatan Asli Desa Kertomulyo. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Mekar Mulya telah menyerahkan Pendapatan asli desa setiap tahunnya sekitar 1-2 juta rupiah. Dimana nanti hasil dari Pendapatan Asli Desa diserahkan kepada Kepala Desa dan bendahara Desa Kertomulyo.

Hasil dari Pendapatan Asli Desa kemudian sepenuhnya diberikan oleh Pemerintah Desa yang nantinya digunakan untuk kepentingan Desa Kertomulyo itu sendiri. Pendapatan Asli Desa itu sendiri nantinya juga dapat digunakan untuk memperbaiki infrastruktur yang ada di Desa Kertomulyo tersebut.

b. Pedagang Tertata Rapi

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Mekar Mulya telah berupaya dalam menjalankan tugasnya untuk mengelola kawasan wisata Pantai Kertomulyo. Hal ini dapat dilihat dari upaya BUMDes Mekar Mulya yang telah melakukan penataan pedagang di kawasan wisata Pantai Kertomulyo.

Penataan para pedagang di Pantai Kertomulyo dilakukan oleh BUMDes Mekar Mulya bertujuan untuk supaya masyarakat serta pengunjung yang datang ke kawasan wisata Pantai Kertomulyo dapat merasakan kenyamanan. Penataan pedagang yang dilakukan oleh BUMDes Mekar Mulya menjadi bagian yang diprioritaskan, karena selain untuk kenyamanan pengunjung yang datang, dengan tertatanya pedagang yang berjualan di kawasan wisata Pantai Kertomulyo tersebut dapat menjadi wadah bagi masyarakat Desa Kertomulyo.

Salah satu pedagang di kawasan wisata Pantai Kertomulyo Ibu Sutri selaku pedagang bakso mengungkapkan bahwa penataan pedagang yang dilakukan oleh BUMDes Mekar Mulya sudah bagus dan lebih rapi serta tidak berpecah antara pedagang satu dengan pedagang lainnya.

“Bagus sih pedagang jadi ada tempatnya, tertata rapi, dulu kan warunge ning ngarep ning mburi. Jadi kan yang mau beli juga nyaman.”

Ibu Sutri juga mengatakan bahwa Ia mendukung program yang dijalankan BUMDes agar pengelolaan kawasan wisata Pantai Kertomulyo selalu bertambah lebih baik demi kenyamanan pedagang dan pengunjung yang datang ke kawasan wisata Pantai Kertomulyo.

“Seneng sama program BUMDes semoga lebih baik lagi dalam mengelola Pantai Kertomulyo, biar pengunjung juga nyaman dan semakin banyak yang datang kesini.”

Dengan adanya program dari BUMDes berupa penyewaan ruko sehingga penataan pedagang dapat disimpulkan bahwa dapat memberikan kenyamanan kepada para pedagang dan pengunjung yang datang di kawasan wisata Pantai Kertomulyo.

c. Membuka Lapangan Pekerjaan

Berdirinya Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Mekar Mulya tentunya diharapkan dapat membantu meningkatkan perekonomian warga Desa Kertomulyo. Jika dilihat dari hasil pemberdayaan yang dilakukan oleh BUMDes Mekar Mulya tersebut, BUMDes Mekar Mulya telah dapat membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat desa sekitar. Hal tersebut diungkapkan oleh Bapak Ngatawi selaku kepala BUMDes Mekar Mulya sebagai berikut:

“Kita mengkhususkan warga setempat Desa Kertomulyo, jadi yang ikut di BUMDes ini semua asli warga Kertomulyo, dari direktornya sampai karyawan-karyawan yang kita tarik di wisata, dan unit-unit lain itu semua warga Desa Kertomulyo, dikhususkan warga Desa Kertomulyo.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Ngatawi dapat disimpulkan bahwa BUMDes Mekar Mulya membuka lapangan pekerjaan khusus untuk masyarakat Desa Kertomulyo. Karena BUMDes Mekar Mulya berada di Desa Kertomulyo maka dari itu BUMDes Mekar Mulya mengkhususkan warga Desa Kertomulyo untuk dapat bekerja di BUMDes Mekar Mulya, yang nantinya bersama-sama dapat membangun BUMDes supaya sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh warga Desa Kertomulyo.

Hal tersebut juga selaras dengan pendapat warga Desa Kertomulyo Bapak Muji selaku petugas keamanan di kawasan wisata Pantai Kertomulyo sebagai berikut:

“Kalau Saya pribadi dengan adanya BUMDes banyak membantu masyarakat, sudah mulai mengurangi pengangguran. Seperti saya

walaupun saya sudah berumur dikasih kesempatan bekerja sebagai petugas keamanan di Pantai Kertomulyo.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Muji selaku Petugas Keamanan di kawasan wisata Pantai Kertomulyo bahwa dengan adanya BUMDes Mekar Mulya ini tidak menutup kemungkinan untuk mempekerjakan pekerja yang tidak hanya berusia muda. Karena yang menjadi syarat menjadi tenaga kerja di Pantai Kertomulyo adalah warga desa asli Kertomulyo dengan usia minimal 17 tahun. Sehingga dengan adanya program-program yang dilaksanakan oleh BUMDes Mekar Mulya tersebut telah dapat membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar. Hal ini juga berarti bahwa BUMDes Mekar Mulya telah berdiri sesuai dengan tujuannya yaitu dapat mensejahterakan masyarakat sekitarnya.

Keberadaan BUMDes Mekar Mulya di Desa Kertomulyo tidak dapat dipungkiri bahwa telah membawa perubahan di bidang ekonomi masyarakat Kertomulyo. Komunikasi dan sosialisasi tentunya menjadi hal yang perlu ditingkatkan. Berdasarkan hasil penelitian bahwa masyarakat Desa Kertomulyo sebagian besar telah tersosialisasi dan telah merasakan manfaat terkait dengan kegiatan yang dilakukan oleh BUMDes Mekar Mulya. Hal ini tentunya dapat dilihat dari hasil pemberdayaan ekonomi yang dilakukan oleh BUMDes Mekar Mulya Desa Kertomulyo Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati.

BUMDes merupakan suatu lembaga ekonomi yang modal usahanya dibangun atas inisiatif masyarakat yang menganut asas mandiri. Dalam Permendes Nomor 4 tahun 2015 tentang BUMDes, modal awal BUMDes bersumber dari APB Desa yang selanjutnya mendapat penyertaan modal desa dan modal masyarakat desa.

Ada beberapa tujuan pendirian BUMDes, diantaranya;

- a. Meningkatkan perekonomian desa
- b. Meningkatkan pendapatan asli desa
- c. Meningkatkan pengolahan potensi desa sesuai dengan kebutuhan masyarakat
- d. Menjadi tulang punggung pertumbuhan dan pemerataan ekonomi pedesaan.

Pendirian BUMDes merupakan perwujudan dari pengelolaan ekonomi produktif desa yang dilakukan secara kooperatif, partisipatif, emansipatif, transparansi, akuntabel, dan sustainabel. Untuk itu, perlu upaya yang serius untuk pengelolaan BUMDes agar mampu berjalan secara efektif, efisien, profesional dan mandiri.<sup>1</sup>

Pengembangan bisnis di Unit UIKRT BUMDes Mekar Mulya yaitu sebagai berikut:

- a. Pembangunan ruko dan tempat usaha bagi pedagang pedesaan dan non pedesaan di Cagar Alam Mangrove Pantai Kertomulyo.

Ruko-ruko tersebut dipagari sekitar 4-5 ruko bangunan kayu dari Bumdes. Sewanya 150 per bulan. Terdapat juga kawasan busur yang dijual oleh pedagang di luar kawasan, hal ini sangat menguntungkan bagi pedagang, apalagi di akhir pekan, pengunjung pantai meningkat tiga kali lipat dari biasanya. Pembangunan ruko dan kawasan perdagangan busur secara langsung ditujukan untuk meningkatkan pendapatan, meningkatkan perekonomian masyarakat, dan memberdayakan masyarakat.

- b. Penarikan biaya parkir

Setiap pengunjung yang datang dari luar desa harus membayar biaya parkir sebagai pengganti biaya masuk Cagar Alam Mangrove Pantai Kertomulyo yang dikenakan biaya sebesar Rp. 5.000 per sepeda motor dan Rp 8.000 per mobil.

- c. Terus berpromosi.

Promosikan Cagar Mangrove Pantai Kertomulyo melalui media sosial, viralkan di YouTube, Facebook, Instagram, WhatsApp,

promosikan tempat ini tidak hanya untuk fotografi tetapi juga untuk manfaat penyembuhan/pernafasan

d. Menambah atraksi atau wahana baru

Meningkatnya rasa ingin tahu dan minat wisatawan untuk berkunjung ke kawasan cagar mangrove juga berdampak langsung terhadap kelangsungan usaha ruko dalam hal peningkatan basis pelanggan dan peningkatan keuntungan. Seperti lokasi baru 'Teal', setiap pengguna bebek akan dibayar Rp. 5.000 penggunaan per jam.

e. BUMDes menjalin kerja sama yang baik dengan Pmdes

Diharapkan pemerintah desa bekerjasama dengan pengurus BUMDes untuk memberikan upah yang layak/sesuai UMK Pati sehingga BUMDes dapat mengembangkan Kawasan Mangrove Pantai Kertomulyo dan menopang usaha ruko dan pedagang yang ingin mencari penghidupan di sana. Jika BUMDes berkembang maka perekonomian masyarakat juga akan meningkat seiring dengan meningkatnya jumlah pengunjung Cagar Alam Pantai Kertomulyo.

f. Konservasi dan perawatan mangrove.

Di dalam cagar mangrove, perawatan dan pelestarian taman mangrove sangatlah penting karena pengunjung tidak hanya fokus pada atraksi yang dihadirkan, namun juga keindahan dan manfaat yang didapat ketika melihat tanaman mangrove yang rimbun dan tertata rapi. Pengunjung cagar alam ini tidak hanya dapat bersantai tetapi juga melakukan perawatan pagi atau bersantai.

g. Inovasi pangan yang disediakan oleh ruko

Biasanya pengunjung pantai membelikan makanan enak untuk temannya bersantai menikmati suasana pantai. Biasanya makanan yang banyak dicari berdasarkan makanan khas tempat yang anda datangi, seperti meminum es kelapa ijo khas dipinggir pantai, anda bisa berinovasi dengan es yang ternyata kelapa biasa, anda bisa membakarnya dan disangrai terlebih dahulu Es kelapa muda.

h. Menjamin kenyamanan pengunjung ruko

Dengan menyediakan tempat nongkrong yang nyaman, pengunjung tidak akan bosan atau ketagihan mengunjungi cagar alam.

Unit UIKRT tidak berfokus pada pantai, tapi fokus pada industri kecil dan rumah tangga, penyewaan ruko yang tepatnya berada dilingkungan kawasan konservasi mangrove.

Keadaan ekonomi masyarakat Desa Kertomulyo Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati dengan adanya BUMDes Mekar Mulya telah memberikan manfaat serta dampak yang baik bagi warga Desa Kertomulyo. Dengan proses pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan oleh BUMDes Mekar Mulya melalui UIKRT ini telah mampu menjahterakan warga Desa Kertomulyo.

Keberadaan BUMDes Mekar Mulya di Desa Kertomulyo tidak dapat dipungkiri bahwa telah membawa perubahan di bidang ekonomi masyarakat Kertomulyo. Komunikasi dan sosialisasi tentunya menjadi hal yang perlu ditingkatkan. Berdasarkan hasil penelitian bahwa masyarakat Desa Kertomulyo sebagian besar telah tersosialisasi dan telah merasakan manfaat terkait dengan kegiatan yang dilakukan oleh BUMDes Mekar Mulya. Hal ini tentunya dapat dilihat dari hasil pemberdayaan ekonomi yang dilakukan oleh BUMDes Mekar Mulya Desa Kertomulyo Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati.

**2. Analisis Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Proses Pemberdayaan Masyarakat Dalam Meningkatkan Ekonomi Melalui Bumdes Mekar Mulya Unit Usaha Industri Kecil Dan Rumah Tangga Di Desa Kertomulyo Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati**

Meningkatnya pendapatan BUMDes Mekar Mulya setiap tahun melalui unit usaha, kemudian berkembangnya proses pemberdayaan tidak luput dari faktor-faktor pendukung. Keberhasilan ini dicapai untuk melaksanakan visi dan misi BUMDes Mekar Mulya salah satunya adalah menjahterakan masyarakat. Melalui wawancara kepada Bapak Adi Sucipto selaku ketua unit

UIKRT beliau menjelaskan faktor-faktor pendukung BUMDes Mekar Mulya yaitu sebagai berikut :

“Faktor pendukung keberhasilan BUMDes hingga memiliki pendapatan yang naik setiap tahunnya itu karena peran aktif masyarakat, tanpa adanya peran dari masyarakat BUMDes Mekar Mulya hanya menjadi program tanpa peserta. Mungkin juga karena desa kertomulyo memiliki wilayah yang cukup luas dengan penduduk yang cukup padat jadi sistem perekonomiannya melaju dengan pesat. Sehingga kebutuhan masyarakat atas program pelayanan dan pemberdayaan akan selalu ada dan bertambah. Serta yang paling penting adalah pemerintah desa yang responsive terhadap permasalahan-permasalahan yang ada di Desa Kertomulyo”.

Berdasarkan wawancara tersebut penulis menyimpulkan beberapa poin faktor-faktor pendukung BUMDes Mekar Mulya yaitu sebagai berikut :

1. Bonus Demografis

Wilayah Desa Kertomulyo yang cukup luas dengan penduduk yang padat menjadi faktor pendukung BUMDes Mekar Mulya dalam merealisasikan program pemberdayaan melalui unit usaha. Contoh pada pengadaan unit usaha industri kecil dan rumah tangga, BUMDes Mekar Mulya mencoba untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dengan memberikan akses penyewaan ruko. Hal ini dilakukan karena ingin membantu peningkatan ekonomi masyarakat. Sehingga unit usaha industri kecil dan rumah tangga sangat dibutuhkan keberadaannya oleh masyarakat Desa Kertomulyo.

2. Siklus Ekonomi Desa Yang Dinamis

Dengan padatnya penduduk maka akan berpengaruh terhadap laju perekonomian masyarakat. Sehingga siklus ekonomi yang dinamis menjadi faktor pendukung BUMDes Mekar Mulya dalam menjalankan program pemberdayaan. Hal ini

dikarenakan padatnya jumlah penduduk akan berpengaruh pada banyaknya kebutuhan masyarakat terutama pada bidang pelayanan dan pemberdayaan masyarakat. Oleh karena itu, BUMDes Mekar Mulya mencoba untuk memenuhi kebutuhan tersebut melalui program-program pada unit usaha BUMDes. Untuk membantu dan memberikan akses kepada masyarakat Desa Kertomulyo.

### 3. Pemerintah Desa Yang Responsif

Berhasilnya BUMDes dalam proses pengelolaan pemberdayaan tidak luput dari peran pemerintah desa yang responsif peka terhadap kebutuhan dan permasalahan yang ada dimasyarakat. Melalui musyawarah dengan berbagai lapisan masyarakat, kemudian pemerintah desa menentukan pokok yang jadi permasalahan, lalu dibuat rancangan program BUMDes, setelah itu pelaksanaan dengan cara sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat. Sehingga program BUMDes bisa berjalan dengan baik. Oleh sebab itu, kerjasama antara pemerintah desa dengan masyarakat sangat dibutuhkan untuk membangun desa yang berdikari sesuai dengan visi misi BUMDes Mekar Mulya.

Kemudian berkembangnya proses pemberdayaan tidak luput dari faktor-faktor penghambat. Melalui wawancara kepada Bapak Adi Sucipto selaku ketua unit UIKRT beliau menjelaskan faktor-faktor pendukung BUMDes Mekar Mulya yaitu sebagai berikut :

“Hambatan atau kendala tentu saja ada ya mbak, setiap proses pemberdayaan pasti tidak luput dari hambatan atau kendala. Tapi pada umumnya itu yang pertama faktor alam yang kapan saja bisa berubah-ubah yang kadang mengakibatkan abrasi/pengikisan tanah pantai. Faktor yang kedua yaitu manusia, dalam hal ini bukan masyarakat secara keseluruhan tapi karyawan BUMDes yang mampu membangun dan mengelola, dan faktor ketiga yang berpengaruh besar adalah pemerintahan desa karena desalah yang memberikan kebijakan dalam program ini.”

Berdasarkan wawancara tersebut penulis menyimpulkan beberapa poin faktor penghambat dalam pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan ekonomi melalui BUMDES yakni sebagai berikut:<sup>5</sup>

- a. Alam, dari pasang surut air laut, biasanya juga terjadi abrasi/ pengikisan tanah pantai membuat tanaman dan bangunan disekitar pantai tergerus oleh air laut.
- b. Manusia, manusia juga merupakan faktor utama dalam perusakan alam, biasanya para pengunjung membuang sampah tidak pada tempatnya, maupun mereka merusak tanaman mangrove dan spot wisata yang disediakan. Para pedagang biasanya juga membuang limbah dagangannya ke sembarang tempat sehingga lingkungan kawasan konservasi tercemar.
- c. Pemerintah, pemerintah juga menjadi kendala dalam pengembangan bisnis di Bumdes Mekar Mulya khususnya unit UIKRT pada kawasan konservasi mangrove karena, kebijakan yang diambil berpengaruh besar terhadap pendapatan yang didapatkan oleh pengelola ruko disana. Misal kebijakan yang saat ini dijalankan yaitu PPKM, adanya PPKM tersebut membuat kawasan konservasi mangrove Pantai Kertomulyo ditutup sampai dengan waktu yang belum tentu kapan berakhirnya, sehingga para pedagang yang berjualan ditempat tersebut tidak memiliki pendapatan dan kegiatan ekonomi harus berhenti.

---

<sup>5</sup> Hasil wawancara dengan bapak adi sucipto selaku ketua unit uikrt bumdes mekar mulya kertomulyo pati pada 15 febuari 2023